

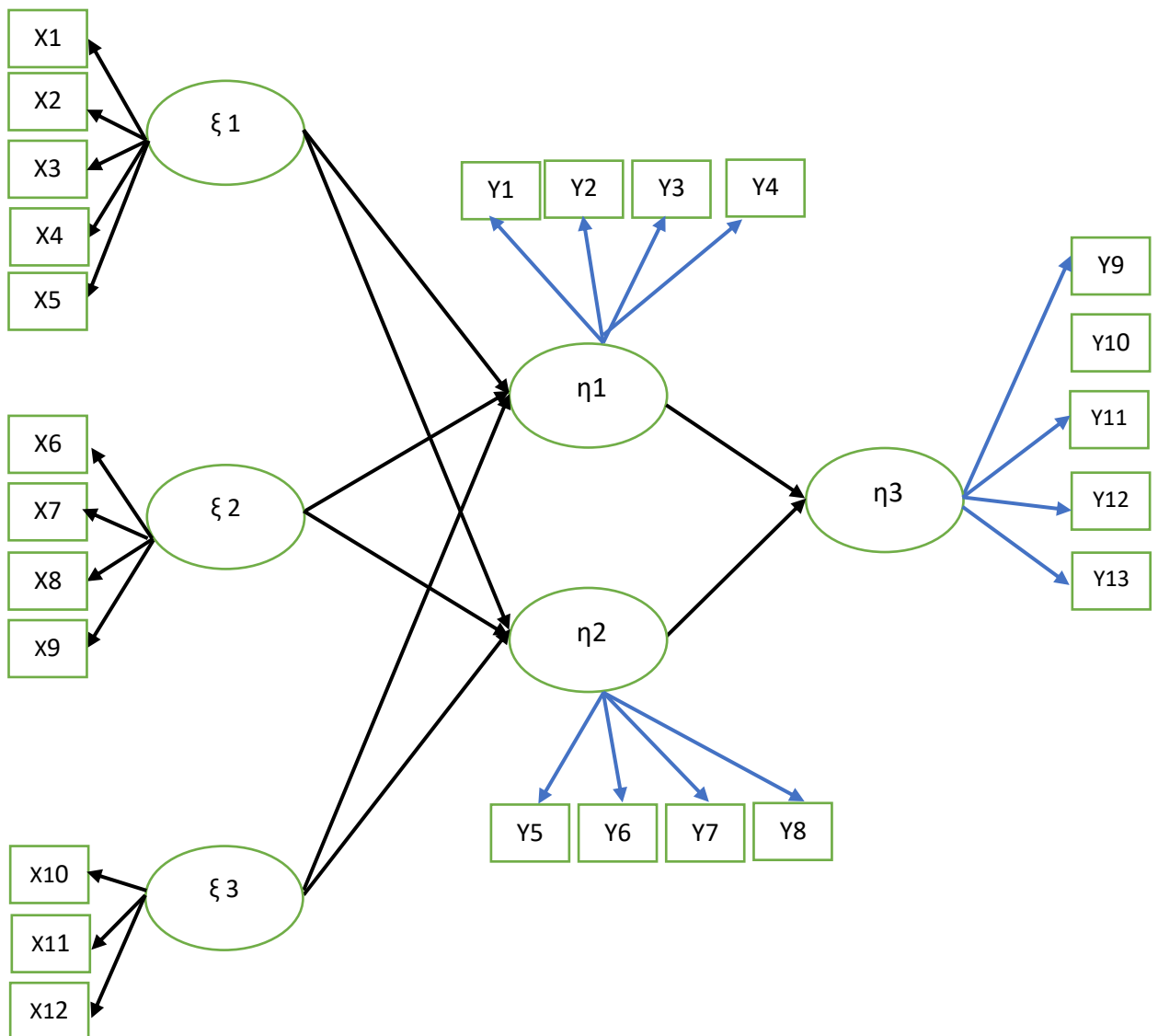
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Design Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Creswell, 2014) adalah suatu pendekatan penelitian untuk menguji suatu teori objektif dengan cara menguji hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh dapat diukur dengan uji statistika. Menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrumen penelitian. Jenis penelitian adalah *structural equation modeling* (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik dalam bentuk model sebab akibat, yang merupakan teknik hybrid yang meliputi aspek – aspek penegasan (confirmatory) dari analisis faktor, analisis jalur dan regresi. (Narimawati Umi, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan analisis PLS – SEM yang terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau outer model dan structural (*structural model*) atau disebut inner model yaitu bagaimana model pengukuran variabel manifest (*observed variabel*) mempresentasikan variabel laten untuk diukur, sedangkan model structural menunjukkan estimasi antar variabel laten (konstruk). (Imam & Latan, 2015).

Adapun design penelitian akan dijelaskan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Design penelitian SEM

Ket :

$\xi 1$  = Fasilitator

$\xi 1$  = Pembimbing/Pendidik

$\xi 1$  = Motivator

$\eta 1$  = Manajerial

$\eta 2$  = Produktivitas

$\eta 3$  = Ketahanan Usaha

Debi S Fuadi, 2022

**PERAN PENDAMPING UMKM PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PELAKU USAHA MIKRO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respotory.upi.edu](http://respotory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji variabel peran pendamping program UMKM sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), terhadap variabel Manajerial dan Produktivitas serta Ketahanan usaha sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Secara rinci, variabel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas variabel-variabel berikut.

#### a. Variabel Laten

Variabel laten atau sering disebut dengan unobserved variabel merupakan jenis variabel yang tidak bisa diukur ataupun diobservasi secara langsung. Namun demikian, variabel ini dapat diukur berdasarkan indikator ataupun manifest variabelnya. Variabel-variabel tersebut dapat berupa variabel eksogen, variabel endogen, variabel moderating serta variabel intervening (Latan, 2003). Adapun variabel laten dalam penelitian ini adalah variabel endogen serta variabel eksogen diantaranya fasilitator, pendidik, motivator, manajerial, produktivitas dan ketahanan usaha

#### b. Variabel Manifest

Variabel manifest merupakan jenis variabel yang memungkinkan untuk diukur secara langsung serta teramati dari indikator yang menjelaskan karakteristik variabel yang tidak teramati (*unobserved* variable) untuk diukur. Observed variabel dapat berupa variabel independen, variabel dependen. (Latan, 2003). Adapun variabel manifest dalam penelitian ini, yaitu indikator :

FAS1,FAS2,FAS3,FAS4,FAS5,PEN1,PEN2,PEN3,PEN4,MOT1,MOT2,  
MOT3,MA1,MA2,MA3,MA4,PRO1,PRO2,PRO3,PRO4,KU1,KU2,KU3,  
KU4,KU5.

#### c. Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan jenis variabel independen yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang akan mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, jenis variabel eksogen terdiri dari fasilitator, pendidik dan motivator.

d. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan jenis variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Variabel-variabel endogen yang ada dalam penelitian ini terdiri dari manajerial, produktivitas dan ketahanan usaha.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Peran Pendamping

Pendampingan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau upaya seseorang untuk terlibat dan menemani seseorang atau sekelompok orang secara dekat, dapat dikatakan bersahabat serta bersama-sama berpartisipasi dalam membantu proses pengelolaan usaha kecil, dalam proses pendampingan ada beberapa tahap yaitu; level pemula, level mandiri, dan level kader (Hufad, et al, 2017). Adapun aspek peran pendampingan terhadap penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

a. Fasilitator

Fasilitator merupakan pihak yang berperan untuk memfasilitasi, menyediakan kesempatan dan memberi dukungan bagi masyarakat yang berkaitan dengan tugas antara lain menjadi model, membantu proses mediasi dan negosiasi, memberi dukungan kepada masyarakat, membangun konsensus bersama, serta mengorganisir dan mengatur pemanfaatan sumber.

b. Pendidik

Pendidik yaitu pihak yang berperan aktif dalam memberikan masukan yang positif dan mengarah yang menyesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Pendidik juga bertukar pengalaman dengan kelompok yang didampingi. Meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi dan memberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan kelompok yang didampingi.

c. Motivator

Motivator merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk mendampingi, memberikan stimulus, menginstruksikan serta membantu

anggota untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha agar menjadi pihak yang mandiri dan dapat menjalankan usahanya dengan baik.

### **3.3.2 Manajerial**

Manajerial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam mengatur, dan menggerakkan berbagai sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek yang dibahas dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan UMKM dalam mempertahankan usahanya di masa ketidakpastian sehingga bisa bertahan dan mengembangkan usahanya (Irawati, 2012) (Sinaga & Kusumantoro, 2015).

### **3.3.3 Produktivitas**

Dalam kemampuan produktivitas pelaku usaha berkaitan dengan produk yang dihasilkan yang memperbandingkan input dan output dalam sebuah proses produksi mulai dari bahan baku, modal, sumber daya manusia dan kualitas produk sehingga mampu mempertahankan kualitas. (Keban, 2004) (Wardoyo & Hadi 2017).

### **3.3.4 Ketahanan Usaha**

Ketahanan usaha merupakan kemampuan dalam beradaptasi dan merespon terhadap lingkungan yang tidak pasti yang menyebabkan perubahan serta mengancam keberlangsungan usaha dan mampu merubah ancaman menjadi peluang (Bhamra, Dani & Kevin 2011). Ketahanan usaha merupakan kemampuan yang memungkinkan masyarakat bertahan dan memperbaiki keadaan yang berubah akibat tekanan yang ada seperti adanya perubahan lingkungan, munculnya pergolakan dalam aspek sosial, aspek ekonomi bahkan aspek politik. Ketahanan usaha berkaitan dengan upaya untuk menggerakkan sekumpulan masyarakat atau komunitas tertentu untuk mewujudkan kondisi yang resisten dan meyakinkan untuk menghadapi setiap tekanan, ancaman bahkan kondisi rawan sekalipun (Bahransyaf, dkk, 2005:3). Pelaku UMKM mampu mempertahankan apapun usahanya di tengah sengitnya persaingan maupun krisis apabila dapat menjaga kualitas, kuantitas bahkan kontinuitas

proses produksi. Berdasarkan penjelasan definisi konsep variabel, selanjutnya dijelaskan bahwa kisi-kisi dalam penelitian dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 kisi – kisi penelitian

Variabel Laten	Variabel Manifes	No Item		SUMBER
		Fav	UnFav	
Fasilitator	a) Mengidentifikasi kebutuhan pelaku usaha	1	2	a) Ife Jim, Tesoriero Frank. 2016. b) Achmad Hufad, c) Mardikanto Totok, Soebianto Poerwoko. 2020 d) Juknis Wirausaha UMKM juara
	b) Memberikan dukungan dalam membangun kemitraan yang efektif	3,4,5		
	c) Meningkatkan Aksesibilitas antara UMKM dan Pemerintah	6,7,8		
	d) Memfasilitasi akses pemasaran kepada UMKM sesuai dengan karakteristik produknya	9,10		
	e) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya	11,12		
Pendidik 13,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24	a) Memberikan pendampingan pada peserta untuk dapat melakukan peningkatan kesadaran pengembangan usaha, promosi dan penguasaan teknologi	13,14,	15	a) Ife Jim, Tesoriero Frank. 2016. b) Juknis Wirausaha UMKM Juara Jabar
	b) Pemberi informasi dalam program pendampingan UMKM	16,17		

	c) Membimbing UMKM dalam mengakses <i>E-Commerce, Marketplace</i> dan digitalisasi sehingga memperluas jaringan pasar dari produk UMKM	18,19, 20		
	d) Memberikan Pelatihan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM.	21,22, 23,24		
Motivator 25,27,28,29,30,31,32,33,34,	a) Memberikan stimulus agar menjadi mandiri dalam berwirausaha	25,26, 27,	28	
	b) Memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri untuk mengembangkan usaha.	29,30, 31		
	c) Membangun mindset kewirausahaan	33,34	32	

Variabel Laten	Variabel Manifes	No Item		SUMBER
Manajerial 35,36,37,38,39,40,41,42,43	a) Keterampilan konseptual dalam menyusun perencanaan bisnis (bisnis plan)	35,36, 37		a) Wahjosumidjo. 2013 b) Muttaqin Abdillah, dkk. 2019 c) Juknis Wirausaha UMKM Juara Jabar
	b) Pelaku UMKM membangun tim kerja	38	39	
	c) Pelaku UMKM melakukan pengawasan setiap bidang	40,41		
	d) Mampu menganalisis problem – problem sosial dalam mengembangkan usaha	42,43		

Produktivitas 44,45,46,47,48,49,50,51 (Satu Item tidak Valid)	a) Inovasi	44,45		a) Mohammad Riza Radyanto, Endro Prihastono. 2020.
	b) Mutu Produk	46,47		b) Priskila Putri Wardoyo, Yuswono Hadi. 2016.
	c) Kemasaan produk yang menarik dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku	48,49		c) Juknis Wirausaha UMKM Juara Jabar
	d) SOP	50,51		
Ketahanan Usaha 52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62 (Satu Item tidak Valid)	a) Mitigasi perubahan	52,53		a) Noer Soetjipto. 2020.
	b) Menyesuaikan dengan perubahan pasar	54,55,56		b) Val Tibay, dkk. 2018.
	c) Dapat mengakses bantuan yang tersedia seperti pendanaan pemerintah	57,58,59		c) Komalasari. 2021
	d) Mengoperasikan usaha sesuai dengan aturan dan regulasi	60,61,62		
	e) Bergabung dalam komunitas	63,64		

### 3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program pendampingan UMKM di Kota Cimahi tahun 2021

### 3.5 Populasi dan sampel

Populasi merupakan sasaran keseluruhan penelitian yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Pendapat lainnya menyatakan bahwa populasi



merupakan gabungan dari beberapa individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan (Nazir, 2013). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan yang dimaksud kualitas dan ciri yang telah ditetapkan dalam populasi. Dengan demikian, populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki kesesuaian dengan variabel-variabel penelitian yaitu pelaku UMKM yang tergabung dalam program pendampingan UMKM di Kota Cimahi.

Sampel adalah bagian dari populasi, dengan pengambilan sampel dapat menarik kesimpulan yang digeneralisasikan dari penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*, yang berarti setiap unsur dari populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008:122). Penelitian ini mengacu pada pedoman sampel PLS-SEM (*Structural Equation Model*) menurut Byrne (2001) Latan (2013:44) menjelaskan 100-200 sampel dengan yang merupakan metode penaksiran yang paling diterima serta digunakan dalam penelitian SEM. Senada dengan pendapat (Zuhdi :2016:13) sampel minimal yang digunakan dalam penelitian PLS-SEM adalah 100 Sampel. Sedangkan proses untuk memperoleh sampel menurut Arikunto (2010), apabila jumlah populasi tidak mencapai 100 sampel, maka semua populasi sebaiknya dijadikan sebagai sampel, namun apabila jumlah populasi melebihi 100, maka sampel yang dapat diambil berkisar 10-15% atau 20 – 25%. Berdasarkan penjelasan para ahli maka peneliti menyimpulkan berdasarkan jumlah populasi pendampingan UMKM di Kota Cimahi berjumlah 710 pelaku UMKM yang didampingi oleh pendamping UMKM maka diambil 21% dari populasi, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 155 sampel.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan dengan kebutuhan terhadap proses pengumpulan data. Lebih lanjut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Observasi Lapangan**

Debi S Fuadi, 2022

**PERAN PENDAMPING UMKM PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PELAKU USAHA MIKRO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respotory.upi.edu](http://respotory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Observasi merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh data empiris berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan yang dapat dirasakan panca indra serta tidak melakukan manipulasi apapun agar dapat menguji teori dan hipotesis.(Hasanah, 2017). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang studi pendahuluan untuk mendapatkan data empirik penelitian. Adapun observasi dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian untuk memperoleh data tentang program pendampingan UMKM di Kota Cimahi. Adapun pedoman observasi terlampir pada lampiran 4.

### 3.6.2 Angket

Menurut Creswell (2014), penelitian dengan teknik survei memakai *questionnaire* (angket) atau kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang bertujuan untuk menyamaratakan populasi yang didasarkan pada sampel yang terlebih dahulu ditentukan. Angket atau *questionnaire* merupakan kumpulan pernyataan yang tertulis untuk menghimpun informasi ataupun fakta-fakta dari responden penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diisi dengan skor yang disusun berdasarkan *Likert Scale* (Skala Likert). Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang mengukur perilaku dari individu tertentu. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan lima alternatif jawaban untuk memfasilitasi lima pernyataan positif meliputi 5 untuk Sangat Setuju (SS), 4 untuk Setuju (S), 3 untuk Ragu-Ragu (R), 2 untuk Tidak setuju (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sementara itu. Skor untuk pernyataan yang negatif terdiri dari skor 5 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 4 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Kurang Setuju (KS), 2 untuk Setuju (S), dan 1 untuk Sangat Setuju (SS). Responden diharapkan memilih salah satu dari dari lima alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Lebih lanjut, Arikunto (2010) menegaskan bahwa angket dapat dikatakan sebagai lembaran yang berisi pertanyaan untuk diserahkan kepada responden penelitian agar mereka berkenan untuk merespon setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi mereka.

Penyebaran angket pada penelitian ini menggunakan *Google Forms* yang disebarkan melalui wa group berkoordinasi dengan Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Dan Perindustrian Kota Cimahi serta pendamping

UMKM kepada pelaku usaha. Adapun rentang waktu penyebaran dari bulan Juni – Agustus 2021. Setelah data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data dan analisis data.

### 3.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini diuji coba secara terbatas untuk mengetahui kesamaan karakteristik pada lokasi penelitian. Adapun lokasinya yaitu pada program pendampingan UMKM yang ada di Kota Bengkulu dengan 50 responden. Dengan hasil pengujian sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen dapat mengukur setiap item pernyataan dalam mengukur setiap variabel (Sugiyono, 2007), yaitu dengan membandingkan  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{\text{tabel } n=50}$  sebesar 0.279, maka item pernyataan valid. Rumus pengujian validitas sebagai berikut :

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{yx}$  = koefisien korelasi Product Moment
- $X$  = skor item
- $Y$  = skor item total
- $n$  = jumlah responden

Menurut (Kaplan & Saccuzzo, 1993:141) suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30. (Kaplan, n.d.)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan

untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari  $r_{tabel}$   $n=50$  sebesar 0.279, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
Fasilitator (X1)	P1	0.680	0.279	Valid
	P2	0.492	0.279	Valid
	P3	0.669	0.279	Valid
	P4	0.618	0.279	Valid
	P5	0.602	0.279	Valid
	P6	0.227	0.279	Tidak Valid
	P7	0.561	0.279	Valid
	P8	0.652	0.279	Valid
	P9.	0.685	0.279	Valid
	P10	0.751	0.279	Valid
	P11	0.699	0.279	Valid
	P12	0.609	0.279	Valid
	P13	0.513	0.279	Valid
Pendidik (X2)	P14	0.628	0.279	Valid
	P15	0.706	0.279	Valid
	P16	0.414	0.279	Valid
	P17	0.673	0.279	Valid
	P18	0.622	0.279	Valid
	P19	0.755	0.279	Valid
	P20	0.686	0.279	Valid
	P21	0.721	0.279	Valid
	P22	0.845	0.279	Valid
	P23	0.841	0.279	Valid
	P24	0.595	0.279	Valid
	P25	0.641	0.279	Valid
Motivator (X3)	P26	0.605	0.279	Valid
	P27	0.724	0.279	Valid
	P28	0.669	0.279	Valid
	P29	0.550	0.279	Valid
	P30	0.617	0.279	Valid
	P31	0.636	0.279	Valid

Variabel	Pernyataan	R-hitung	R-tabel	Kesimpulan
	P32	0.733	0.279	Valid
	P33	0.539	0.279	Valid
	P34	0.756	0.279	Valid
	P35	0.637	0.279	Valid
Manajerial (Y1)	P36	0.617	0.279	Valid
	P37	0.787	0.279	Valid
	P38	0.729	0.279	Valid
	P39	0.690	0.279	Valid
	P40	0.379	0.279	Valid
	P41	0.755	0.279	Valid
	P42	0.626	0.279	Valid
	P43	0.643	0.279	Valid
	P44	0.718	0.279	Valid
Produktivitas (Y2)	P45	0.641	0.279	Valid
	P46	0.824	0.279	Valid
	P47	0.695	0.279	Valid
	P48	0.665	0.279	Valid
	P49	0.757	0.279	Valid
	P50	0.724	0.279	Valid
	P51	0.641	0.279	Valid
	P52	0.274	0.279	Tidak Valid
	P53	0.477	0.279	Valid
Ketahanan Usaha (Y3)	P54	0.755	0.279	Valid
	P55	0.772	0.279	Valid
	P56	0.765	0.279	Valid
	P57	0.206	0.279	Tidak Valid
	P58	0.772	0.279	Valid
	P59	0.530	0.279	Valid
	P60	0.722	0.279	Valid
	P61	0.732	0.279	Valid
	P62	0.714	0.279	Valid
	P63	0.691	0.279	Valid
	P64	0.614	0.279	Valid
	P65	0.616	0.279	Valid
	P66	0.617	0.279	Valid
	P67	0.556	0.279	Valid

Berdasarkan Tabel 3.2 hasil pengujian validitas instrumen penelitian terdapat 3 buah pernyataan yang dikategorikan sebagai pernyataan yang tidak

valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dibandingkan  $r_{tabel}$  sebesar 0.279. Dengan demikian, pernyataan P6, P52, dan P57 hal itu disebabkan pernyataan untuk mengukur setiap indikator telah terwakili dengan pernyataan item yang lain dan pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi di lapangan dikarenakan peran pendamping telah memfasilitasi kebutuhan pelaku usaha untuk membangun kemitraan, pelaku usaha telah memiliki standar operasional dalam menjalankan usahanya, dan pendamping UMKM membantu pelaku usaha dalam memberikan informasi terhadap perubahan pasar.

Dengan demikian item yang tidak valid maka dapat disimpulkan item tersebut tidak dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian maupun untuk menganalisis data selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang valid dapat dijadikan sebagai instrument yang mengukur data penelitian serta untuk menganalisis data di tahap selanjutnya.

### 3.6.3.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali (Umar, 2003). Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (dependability) dan dapat diramalkan (predictability), sehingga alat ukur tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya (Nazir, 1998). Untuk mengetahui ketepatan alat ukur yang digunakan adalah reliabilitas Alpha Cronbach yang rumusnya adalah:

$$r_{xx} = \alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k s_x^2}{s_y^2} \right)$$

$$s_x^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

$$s_y^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}{n - 1}$$

Di mana:

- $r_{xx}$  = Nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach's
- $k$  = Jumlah item pertanyaan
- $s^2x_i$  = Varians masing- masing item
- $s^2y$  = Varians skor total item dari responden

Menurut Kaplan, sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel-variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih dari sama dengan 0,70. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha-Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien *reliabilitas* bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.7. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Koefisien Reliabilitas	R kritis	Kesimpulan
Fasilitator (X1)	0.808	0.7	Reliabel
Pendidik (X2)	0.871	0.7	Reliabel
Motivator (X3)	0.820	0.7	Reliabel
Manajerial ( Y1)	0.817	0.7	Reliabel
Produktivitas (Y2)	0.793	0.7	Reliabel
Ketahanan Usaha (Y3)	0.880	0.7	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.3, diketahui bahwa nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner bisa diandal untuk mengukur variabelnya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Debi S Fuadi, 2022

PERAN PENDAMPING UMKM PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PELAKU USAHA MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | [respotory.upi.edu](http://respotory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.8.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata hitung sebagai acuan untuk menetapkan klasifikasi kategori penilaian. Perhitungan rata-rata digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban dari item – item pernyataan dalam rangka menggambarkan kondisi dari masing–masing variabel yang diteliti. Klasifikasi kategori penilaian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan jumlah skala pengukuran yang dipergunakan, yaitu sebanyak lima klasifikasi. Berikut ini disajikan persamaan untuk menghitung panjang kelas pada setiap interval (Supangat, 2007):

$$P = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{b} = \frac{R}{b}$$

Keterangan:

P	= Panjang Kelas setiap Interval
$X_{\max}$	= Nilai Maksimum
$X_{\min}$	= Nilai Minimum
R	= Rentang
b	= Banyak Kelas

Dalam penelitian ini nilai maksimum penilaian adalah lima dan nilai minimum penelitian adalah satu, sehingga apabila nilai disubsitusikan ke dalam persamaan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas setiap interval, pada gambar di bawah disajikan klasifikasi kategori penilaian terhadap nilai rata-rata hitung, sebagai berikut:

Gambar 3.2. Garis Kontinum





Rata-rata tersebut juga digunakan untuk mengkaji nilai dari variabel penelitian, yang dapat dijelaskan melalui tabel 3.4

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Indikator Pada Variabel Penelitian

No.	Persentase	Kriteria
1	1.00 – 1.79	Tidak Baik
2	1.80 – 2.59	Kurang Baik
3	2.60 – 3.39	Cukup Baik
4	3.40 – 4.19	Baik
5	4.20 – 5.00	<i>Sangat Baik</i>

### 3.8.2 *Struktur Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS)*

Menurut (Ghozali, 2014) dalam menganalisis data dengan menggunakan *Structure Equation Modeling* (SEM) melalui beberapa tahapan yaitu :

#### 1. Konseptual model

Proses yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah melakukan pengembangan dan penghitungan konstruk berdasarkan teori, studi pendahuluan, dan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini konseptual model dijelaskan pada gambar 3.1 dan berdasarkan gambar tersebut diketahui model jalur terdiri dari 3 sub struktur.

#### 2. Evaluasi Outer Model

Proses pengukuran terhadap *outer* model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas suatu instrumen. Adapun tahapan dalam evaluasi *outer* model sebagai berikut:

##### a. Uji Validitas

Kegiatan uji validitas terdiri dari Validitas *Covergent* dan Validitas *Discriminant*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Debi S Fuadi, 2022

PERAN PENDAMPING UMKM PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PELAKU USAHA MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | [respotory.upi.edu](http://respotory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Validitas *convergent* berhubungan dengan pengukuran (variabel manifest) dari suatu konstruk dan dikatakan valid apabila nilai setiap indikator lebih dari 0,7 yang bersifat *confirmatory*, nilai 0.50 hingga 0.60 masih bisa diterima dalam penelitian untuk tahapan pengembangan (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014). Dengan Rumus Sebagai berikut:

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

dari suatu konstruk dan dikatakan valid apabila nilai setiap indikator lebih dari 0,7 yang bersifat *confirmatory*, nilai

Keterangan :

$\lambda_i$  adalah factor loading

F adalah faktor variance

$\Theta_{ii}$  adalah error variance

Validitas Discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran – pengukuran (manifest variabel). *Discriminant Validity* dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Nilai korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator dengan konstruk lainnya. Dan juga dapat dilihat dari perbandingan antara akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk laten. Apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari pada korelasi antar konstruk laten mengindikasikan bahwa konstruk laten memiliki *discriminant validity* yang baik dalam model.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan akurasi, ketepatan serta konsistensi suatu instrumen ketika mengukur konstruk berbantuan program SmartPLS seri 3.0. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, maka dilakukan uji coba melalui dua cara meliputi *Cronbach's Alpa* serta *Composite Reliability* sering disebut *Dillon Goldstein's*. Selanjutnya, *Rule of Thumb* yang biasanya dipakai untuk mengetahui reliabilitas dari konstruk adalah

Debi S Fuadi, 2022

**PERAN PENDAMPING UMKM PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PELAKU USAHA MIKRO**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respotory.upi.edu](mailto:respotory.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

nilai *Composite Reliability*, di mana nilainya harus lebih tinggi dari 0,7 untuk jenis penelitian *confirmatory* serta nilai 0,6 – 0,7 untuk jenis penelitian pengembangan. Rumus untuk menghitung *Composite Reliability* sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F}}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var F} + \sum \Theta_{ii}}$$

Keterangan :

$\lambda_i$  adalah factor loading

F adalah faktor variance

$\Theta_{ii}$  adalah error variance

Sedangkan untuk mengukur *Cronbach's alpha* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Keterangan :

$P_q$  adalah jumlah indikator atau manifest variabel

q adalah blok indikator.

Adapun ringkasan *Rule Of Thumb* untuk Evaluasi Outlier Model yaitu uji Validitas yang terdiri dari Validitas *Convergent*, Validitas *Discriminant*. Uji reliabilitas *Cronbach's Alpa* dan *Composite Reliability*. Dijelaskan pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.6 Ringkasan *Rule Of Thumb* Evaluasi Model

Validitas dan Reliabilitas	Paremater	Rule of Thumb
	<i>Loading factor</i>	* > 0,70 untuk Cofirmatory Research

<b>Validitas Convergent</b>		* > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	* > 0,50 untuk maupun Cofirmatory Exploratory Research
	<i>Communality</i>	* > 0,50 untuk maupun Cofirmatory Exploratory Research
<b>Validitas Discriminant</b>	<i>Cross Loading</i>	* > 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar konstruk Laten	Akar kudrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbach's Alpa</i>	* > 0,70 untuk Cofirmatory Research * > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Realibility</i>	* > 0,70 untuk Cofirmatory Research * > 0,60 – 0,70 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Sumber : Chin (1998) dalam Ghozali (2014: 74)

## 1. Pengujian Model Struktural (Inner Model)

### a. R – Square

Proses untuk menilai model *structural* menggunakan PLS, dimulai berdasarkan nilai R – Squares terhadap masing-masing variabel laten yang bersifat endogen sebagai kekuatan untuk memprediksi suatu model *structural*.

Proses perubahan dari nilai R – Squares bisa dipakai untuk mendeskripsikan

pengaruh dari variabel laten yang bersifat endogen apakah mempunyai pengaruh substantive. Menurut Chin (dalam Ghozali (2015:81), apabila *R – Square* memiliki nilai mencapai 0.67, maka hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikategorikan sebagai model yang kuat, nilai 0.33 dikategorikan sebagai model yang *moderate* serta nilai 0.19 dikategorikan sebagai model yang lemah.

b. *F Square*

Selanjutnya adalah melihat nilai *F Square*. Berdasarkan buku Ghozali dan Latan (2015:81) dideskripsikan bahwa *F Square* dipakai untuk mengetahui pengaruh dari prediktor variabel laten dalam level struktural. Kategori nilai *F Square* dengan *effect size* hanya 0.02 digolongkan sebagai rating kecil, lebih lanjut *effect size* sebesar 0.15 digolongkan sebagai rating menengah serta *effect size* 0.35 digolongkan memiliki rating yang besar.

c. *Q-square predictive relevance*

Langkah selanjutnya adalah melihat *Q-square* sebagai *predictive relevance* untuk model konstruk. Pengujian *Q-square* dipakai untuk mengestimasi apakah nilai observasi yang diperoleh dari model dapat dikatakan baik serta digunakan juga untuk mengestimasi parameternya. Lebih lanjut, kategori nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 (nol) dapat dikatakan bahwa model tersebut memiliki nilai *predictive relevance*. Sementara itu, jika nilai *Q-square* lebih kecil dari 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa model tersebut kurang mempunyai *predictive relevance* (Ghozali, 2014:41).

Adapun ringkasan *Rule Of Thumb* untuk Evaluasi Model Struktural (Inner Model) yaitu uji Validitas yang terdiri dari *R – Square*, *F – Square*, dan *Q – Square predictive relevance*, dijelaskan pada tabel 3.7 sebagai berikut :

<b>Kreteria</b>	<b><i>Rule Of Thumb</i></b>
<i>R – Square</i>	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin 1998 dalam Ghozali : 2014: 81).

	0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Hair et al.2011)
<i>F – Square</i>	0.02, 0.15, dan 0.35 (kecil, menengah, dan besar)
<i>Q<sup>2</sup> – Square predictive relevance</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>
<i>q<sup>2</sup> Square predictive relevance</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 ( lemah, moderate dan kuat )
<i>Signifikansi (two tailed)</i>	t- value 1.65 ( significance level = 10 %), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 ( significance level = 1 %)

Sumber : Ghozali, 2014 : 81

### 3.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *path coefficient*, *t-value*, dan *p-value*. Untuk menilai signifikansi dan prediksi dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai *path coefficient* dan *t-value* (Abdillah, 2015)

Menurut (Abdillah, 2015) menilai prediksi dan signifikansi dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari *t-value* dan *p-value*. Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Nilai T-tabel

	<i>One tailed</i>	<i>Two tailed</i>
t-tabel	1.64	1.96

Sumber: (Abdillah, 2015)

Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai t-statistik  $\geq$  t-tabel/ p-value  $\leq$  0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima
2. Jika nilai t-statistik  $<$  t-tabel/ p-value  $>$  0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak